

Received : 02-05-2021
Revised : 28-06-2021
Published : 29-07-2021

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat dan Menerapkan Media Pembelajaran *Power Point* Melalui Kegiatan *Workshop in House Training*

Muh. Fahrudin

SD Negeri Getas II Playen, Yogyakarta, Indonesia
muhfahrudin@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam membuat serta menerapkan media pembelajaran *PowerPoint* melalui kegiatan *Workshop in House Training*. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Peneliti merupakan kepala sekolah dari Sekolah Dasar Negeri Getas II. Subyek penelitian merupakan guru-guru dari Sekolah Dasar Negeri Getas II. Penelitian Tindakan Sekolah dikatakan berhasil apabila sebanyak 85% guru peserta kegiatan mendapatkan nilai minimal masuk kategori baik untuk nilai kinerja guru melalui kegiatan *In House Training* di sekolah SD Negeri Getas II kapanewon Playen Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan tingkat partisipasi dan nilai kemampuan peserta *In House Training*. Rata-rata tingkat partisipasi guru dalam siklus satu sebanyak 80,25 dan meningkat menjadi 87,64 saat siklus dua. Nilai kemampuan guru dalam membuat dan menerapkan media pembelajaran *PowerPoint* pada siklus satu adalah 81,47 dan meningkat menjadi 87,30 pada siklus dua. Dari analisis data yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa kegiatan *In House Training* berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan menerapkan media pembelajaran *PowerPoint* dengan hasil yang mencapai 87,30% dari target yang telah ditentukan yaitu 85%.

Kata kunci: kompetensi guru; *power point*; penerapan media; *in house Training*



PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru, dan Angka Kreditnya menyebutkan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru mempunyai kewajiban antara lain: merencanakan pembelajaran/bimbingan, melaksanakan pembelajaran/bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan (2009: 6). Maka berdasarkan Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi tersebut maka guru mempunyai kewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Afnil Guza (2009: 52) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru atau tenaga didik harus mengembangkan kompetensinya supaya pembelajaran yang bermutu dan berfokus terhadap perkembangan peserta didik dapat tercapai dengan baik.

Spencer and Spencer memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dari atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. R.M. Guion dalam Spencer and Spencer mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bias dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya (Hamzah B. Uno, 2007: 78). Menurut Muhaimin (2014) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keseharian (Heni Ribut Handayani, 2019). Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli di atas bahwa kompetensi dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru yang menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut dapat terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi-fungsi sebagai guru.

Dalam melaksanakan pembelajaran tugas keprofesionalan serta kewajiban guru perlu ditanamkan dengan baik. Tak lepas dari itu, kesuksesan dari suatu kegiatan pembelajaran juga ditentukan oleh minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Masnur Muslih menyebut kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber, dan anak dengan pendidik. Kegiatan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Situasi kondusif pembelajaran berdampak pada keberhasilan siswa dalam menerima/menyerap materi pelajaran. Kemampuan menyerap materi pelajaran membawa dampak pada peningkatan hasil belajar siswa (2008: 163). Maka dari itu, guru perlu mengupayakan terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan penuh inovasi agar dapat meningkatkan minat dan motivasi bagi siswa dalam mempelajari sebuah materi dengan antusias.

Menurut Degeng pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa (Made Wena. 2009:2). Pembelajaran dalam suatu definisi upaya mempengaruhi siswa agar belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa

(Hamzah B. Uno, 2009). Sedangkan dalam Isjon, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjon, 2009: 14). Dengan demikian dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengolahan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah guru, peserta didik, dan sarana prasarana. Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya (Wina Sanjaya, 2006: 52).

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan untuk memperjelas konsep/ teori /cara kerja tertentu yang digunakan dalam proses pembelajaran atau bimbingan. Alat pelajaran mempunyai ciri memperjelas konsep/teori/cara kerja suatu alat dan ada unsur modifikasi/inovasi bila sebelumnya sudah pernah ada sekolah tersebut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Gurudan Tenaga Kependidikan, 2019: 53). Salah satu dari berbagai alat pelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga didik adalah *PowerPoint/slideshow*.

Microsoft Power point merupakan salah satu program yang sangat baik dan populer untuk presentasi, banyak digunakan dalam berbagai keperluan, seperti seminar, lokakarya, pelatihan, pengajaran, dll (Widada.HR, 2010:1). Menurut Nurhidayati dalam Zulfi Azhar (2020) PowerPoint merupakan media yang digunakan untuk menampilkan poin-poin pokok dari materi yang kita sampaikan dengan fitur-fitur yang menarik). Menurut Mangkulo (2011) dengan *PowerPoint*, para pengajar dapat mendesain aplikasi yang dapat membantu para pelajar untuk lebih mudah berinteraksi dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Power Point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh microsoft di dalam paket aplikasi kantor mereka. Aplikasi *Power Point* banyak digunakan oleh kalangan pebisnis, para pendidik siswa, dan *trainer*. Dengan menggunakan program ini memungkinkan presenter membuat tampilan di layar silih berganti, dengan animasi seperti layaknya sebuah pertunjukan. Program ini cocok digunakan dalam pembelajaran, pelatihan, promosi perusahaan, layanan dan sejenisnya karena dapat diintegrasikan dengan suara, gambar, bahkan film. *Powerpoint* memiliki manfaat yang tidak sedikit karena pemanfaatan media berbasis multimedia memiliki pengaruh besar terhadap hasil ingatan siswa. Pemanfaatan media dengan konsep multimedia presentasi perlu menjadi bahan pertimbangan guru. Media dengan konsep multimedia sangat membantu guru maupun siswa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan menerapkan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran, guru dapat mendesain situasi yang beragam dalam pembelajaran sehingga kondisi kelas menjadi dinamis. Kegiatan pembelajaran juga membutuhkan kondisi yang dinamis. Kompetensi dalam pembelajaran yang dimiliki guru akan membawa peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik seperti *PowerPoint* juga mampu membawa peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran. Salah

satu komponen yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Hikmah (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran PowerPoint dapat menarik minat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu, penggunaan media *PowerPoint* merupakan salah satu kompetensi yang perlu guru miliki.

Dari observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa keaktifan siswa SD Negeri Getas II Kapanewon Playen dalam pembelajaran di kelas masih rendah yang ditandai dengan siswa tidak perhatian dalam kegiatan pembelajaran, kurang semangat dalam belajar, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, berdasarkan hasil monitoring dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri Getas II Kapanewon Playen, hanya sebanyak 60% guru yang telah mempunyai kompetensi dalam pembelajaran dengan baik termasuk dalam aspek menyajikan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Kemudian dari observasi selama guru mengajar di kelas, diketahui bahwa kurangnya perhatian dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan salah satunya oleh cara mengajar guru. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain fakta-fakta tersebut, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan media *PowerPoint* di SDN Getas II Kapanewon Plater. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah: tidak semua guru mampu dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi; faktor usia guru, para guru yang telah lanjut usia merasa tidak mampu dan kerepotan untuk mengoperasikan maupun menyiapkan media *PowerPoint*; guru yang tidak terbiasa menggunakan media *PowerPoint* merasa penggunaan media tersebut justru kurang efisien dan merepotkan sehingga memakan banyak waktu pembelajaran; Disamping itu, padahal SDN Getas II telah memiliki peralatan yang cukup memadai bagi tenaga didik untuk menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi kekurangan dan rendahnya kompetensi guru dalam hal tersebut, sekiranya dapat diatasi dengan dilaksanakannya *In House Training*. Maka dari itu, dilakukanlah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat dan Menerapkan Media Pembelajaran Power Point Melalui Kegiatan *Workshop In House Training*”. Penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya yang berjudul “Identifikasi Hambatan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus VI UPTD Kecsangatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul”. Penelitian ini disusun oleh Nugroho, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di Gugus VI pada tahun ajar 2014/2015. Penelitian bertempat di Gugus VI UPTD kecsangatan Ponjong. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru kelas IV di Gugus VI UPTD Kecsangatan Ponjong mendukung terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Gugus VI masih terbatas belum memenuhi perbandingan dengan jumlah siswa yang ada. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan guru-guru SDN Getas II dapat menyusun dan menerapkan media-media pembelajaran yang inovatif khususnya *PowerPoint* sehingga pembelajaran yang diterima oleh peserta didik dapat menggugah motivasi serta minat mereka sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai bulan Juli 2020 sampai dengan September 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Getas II, Padukuhan Ngrunggo, Desa Getas, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek adalah informan atau nara sumber yang menjadi sumber data. Jadi subjek Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tersebut adalah para guru di SD Negeri Getas II. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua guru Kelas, guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SD Negeri Getas II kapanewon Playen. Guru yang terlibat dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru Kelas dan guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah seluruhnya delapan orang. Objek penelitian pada Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran di SD Negeri Getas II Kapanewon Playen tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah Sekolah secara bersama. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini mencakup 4 tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari penelitian tindakan sekolah ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam menggunakan media *PowerPoint* di kelas masing-masing yang menjadi tanggung jawabnya. Penelitian Tindakan Sekolah berhasil jika setidaknya 85% guru peserta kegiatan mendapatkan nilai minimal baik untuk nilai kinerja guru melalui kegiatan *In House Training* di sekolah SD Negeri Getas II Kapanewon Playen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan monitoring. Observasi dilakukan untuk mengetahui motivasi dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dan monitoring dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh kolaborator. Analisa data yang diperoleh dari kegiatan observasi selama kegiatan tindakan berlangsung meliputi analisis data hasil observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi akademik menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dilengkapi sajian prosentase. Selanjutnya data yang diperoleh diinterpretasikan dengan kalimat. Kategori dari hasil observasi dinyatakan dengan sebutan sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Penentuan status kategori menggunakan interval sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dari kategori hasil observasi

Interval	Kategori
91-100%	Sangat Baik
76-90%	Baik
61-75%	Cukup
51-60%	Kurang
≤50%	Sangat Kurang

(Dirjen PMPTK, 2010: 143)

Hasil penilaian motivasi dan kompetensi guru dalam pembelajaran melalui kegiatan *in house training* dianalisa secara deskriptif. Hasil analisis secara deskriptif tersebut selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

HASIL

Deskripsi Kondisi Sebelum Diselenggarakannya *In House Training*

Sebelum dilaksanakannya *In House Training*, hasil supervisi dengan instrumen pemantauan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan kepala sekolah diketahui hanya 60% guru yang telah mencapai nilai minimal baik dalam keterampilan membuat dan menerapkan media pembelajaran atau alat peraga *PowerPoint* di sekolah. Hasil itu masih jauh dari yang diharapkan, kekurangmampuan guru dalam pembuatan alat pembelajaran *PowerPoint* yang menarik di sekolah berakibat pada siswa minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang tertarik pada pembelajaran dan apa yang disampaikan guru. Ketika siswa tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Telah diketahui bersama bahwa kesan pertama atau *first impression* siswa di awal pembelajaran menentukan perhatian dan minat siswa selanjutnya. Sebanyak guru atau 40% guru masih kurang dan mengalami kesulitan dalam pembuatan alat pembelajaran *PowerPoint* yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa pada materi. Maka dari itu, kepala sekolah berupaya menyelenggarakan *Workshop In House Training* dengan harapan guru-guru SDN Getas II dapat membuat dan menerapkan *PowerPoint* pada saat pembelajaran di kelas.

Deskripsi Data dan Hasil Siklus I

Siklus I terdiri atas kegiatan persiapan, tindakan, dan refleksi. Pada kegiatan persiapan, dilakukan persiapan peralatan yang dipakai meliputi persiapan media kegiatan *workshop In House Training* dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen pengumpul data penelitian. Peneliti/ Kepala Sekolah memberi arahan dan pembinaan kepada guru tentang cara meningkatkan kemampuan dalam membuat media pembelajaran *PowerPoint*. Selanjutnya adalah tahap tindakan, tahap ini mengacu pada rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Tahap tindakan dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama Jum'at 16 Oktober 2020, kegiatan awal yang dilakukan meliputi kegiatan motivasi berupa penyampaian informasi mengenai tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan tindakan diadakannya kegiatan *Workshop In House Training* (IHT). Selama sesi tersebut, dilakukan juga observasi untuk menilai para guru. Teknik penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh narasumber yang memberikan motivasi kepada guru.

Kegiatan awal kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dilakukan presentasi seorang kepala sekolah dan guru model untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media *PowerPoint*. Guru yang ditampilkan adalah guru yang mempunyai kemampuan mengajar yang lebih dibandingkan dengan guru lain. Kegiatan pertemuan pertama siklus I diakhiri dengan pemberian tugas pada peserta untuk menyusun rancangan media pembelajaran yang berbasis *PowerPoint*.

Pada pertemuan ke dua siklus I yang dilaksanakan pada Jum'at, 30 Oktober 2020, kegiatan yang dilakukan adalah praktik *microteaching* oleh setiap peserta *In House Training*. Masing-masing guru melakukan simulasi menerapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*. Yang dilakukan peserta yang sedang tidak berperan sebagai

guru bertugas untuk memperhatikan rekan guru yang tampil untuk berperan sebagai guru yang sedang menerapkan pembelajaran yang memanfaatkan media *PowerPoint*. Setelah seorang guru selesai tampil, maka guru yang lain memberi saran ketika tampilan seorang guru sedang didiskusikan. Peneliti pada saat kegiatan berlangsung berperan sebagai motivator (untuk menghidupkan diskusi), fasilitator, dan narasumber agar kemampuan guru sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan

Dari siklus I, diperoleh data tingkat partisipasi guru dalam kegiatan didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator. Dari data yang diperoleh melalui observasi dan angket dari siklus I dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Skor Tingkat Partisipasi Guru dalam *workshop In House Training* untuk mengembangkan kompetensi guru dala menyusun dan menerapkan *PowerPoint* untuk pembelajaran siklus I

No	Nama Guru	Tingkat Partisipasi Guru
1	Adiatna, S.Pd	81
2	Dra. Darmi, S.Pd	84
3	Endang Lestari, S.Ag	85
4	Nanda Gestawan, S.Pd	75
5	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	78
6	Nur Suwartiningsih, S.Pd	81
7	Radiyono, S.Pd	78
8	Titik Muryanti, S.Pd	80
Rerata Tingkat Partisipasi Guru		80,25

Dari tabel 2 di atas dapat ditemukan perolehan skor partisipasi peserta *In House Training* dalam menggunakan dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran yang dapat dilihat di tabel 3 berikut,

Tabel 3. Perolehan skor partisipasi peserta *In House Training* dalam menggunakan dan menerapkan PowerPoint dalam pembelajaran

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	7	87,5
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus I ini, tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* yang dicapai guru sebagai berikut, sebanyak 7 atau 87,5% guru mencapai tingkat partisipasi baik dan 1 atau 12,5% guru mencapai tingkat partisipasi cukup.

Data kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan *PowerPoint* didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan bantuan kolaborator. Data yang telah diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perolehan nilai kemampuan guru dalam menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor Capaian	Nilai	Kategori
1	Adiatna, S.Pd	92	85,19	B
2	Dra. Darmi, S.Pd	87	80,55	B
3	Endang Lestari, S.Ag	90	83,33	B
4	Nanda Gestawan, S.Pd	81	75,00	C
5	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	81	75,00	C
6	Nur Suwartiningsih, S.Pd	93	86,11	B
7	Radiyono, S.Pd	89	82,41	B
8	Titik Muryanti, S.Pd	91	84,25	B
Rerata nilai kemampuan menerapkan dan menggunakan <i>PowerPoint</i> pada siklus I			81,47	B

Data tersebut jika dibuat dalam tabel kategori nilai kemampuan guru dalam menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* sesuai interval yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori nilai kemampuan menerapkan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* pada Siklus I

No	Nilai Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	6	75
3	Cukup	2	25
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Selanjutnya dari tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I ini nilai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan *PowerPoint* sebanyak 6 guru atau 75% guru mencapai nilai dalam kategori baik, 2 guru atau 25 % guru mendapat nilai dalam kategori cukup. Tingkat partisipasi tertinggi yang diperoleh adalah 85, dan yang terendah adalah 75. Nilai kemampuan tertinggi yang diperoleh adalah 86,11 dengan kategori B, dan nilai kemampuan terendah 75,00 dengan kategori C.

Pelaksanaan *In House Training* dalam meningkatkan ketrampilan menggunakan media *PowerPoint* dalam pembelajaran berjalan lancar. Guru dapat mengikuti proses pembinaan yang telah disampaikan oleh narasumber dengan baik. Peserta *In House Training* cukup antusias berpartisipasi dalam kegiatan hal tersebut terlihat dari guru-guru yang memperhatikan dan menyimak narasumber. Guru juga cukup bersemangat dalam menanggapi dan memberi saran pada sesi diskusi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator, pelaksanaan *In House Training* dengan melibatkan guru relatif dapat berjalan dengan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa kendala kecil yang muncul terjadi karena masalah teknis terutama saat menyiapkan peralatan *In House Training* seperti LCD. Kendala yang terjadi dapat diatasi dengan cukup baik.

Setelah kegiatan siklus I terlaksana, maka dilakukan refleksi dan evaluasi mengenai hal-hal yang telah terjadi dalam rangkaian kegiatan siklus I dengan harapan siklus II dapat terlaksana dengan lebih baik lagi dibandingkan siklus I. Kegiatan refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi antara peneliti bersama kolaborator dengan membahas pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan, meliputi tingkat partisipasi guru dalam *In House Training*, baik ketika guru memperhatikan guru yang sedang memberi materi dan memberikan contoh mengenai penyusunan dan penerapan media pembelajaran *PowerPoint*. Refleksi juga dilakukan terhadap keaktifan dan partisipasi guru atau peserta *In House Training* saat memberi saran ataupun pertanyaan pada saat sesi pembukaan, inti termasuk saat sesi diskusi, dan penutup. Partisipasi guru yang baik terlihat dari semangat untuk mengikuti tahapan kegiatan yaitu sejak awal, inti yang meliputi penyampaian materi dari narasumber, penyusunan rancangan media pembelajaran berbasis *PowerPoint*, maupun ketika melakukan ulasan dari kegiatan yang telah dilakukan guru maupun yang mereka lakukan sendiri. Dengan dilaksanakannya *In House Training* diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* yang sangat mereka butuhkan untuk mengupayakan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa yang mereka bimbing di kelas.

Dari hasil penilaian yang telah dilakukan bersama kolaborator, peserta *In House Training* dalam menerapkan dan membuat *powepoint*, diketahui sebanyak 6 guru atau sebanyak 75% dengan kategori baik, 2 guru atau sebanyak 25% memperoleh kategori cukup. Maka, dari hasil penilaian kemampuan menerapkan media *PowerPoint* dalam *In House Training* tersebut diketahui hasil yang dicapai masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebanyak 85% guru mencapai nilai dengan kategori baik dalam menerapkan pembelajaran berbasis *PowerPoint*. Rendahnya capaian nilai ketrampilan menggunakan dan menerapkan *PowerPoint* ini dikarenakan dalam penyiapan rancangan media pembelajaran belum maksimal. Rancangan media belum memuat komponen media pembelajaran secara utuh. Faktor lain yang menyebabkan nilai ketrampilan menggunakan dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran belum sesuai harapan adalah karena guru masih kaku dan lambat dalam mengoperasikan *Ms. Office Powerpoint*. Pada saat menampilkan hasil pekerjaannya, guru terlihat malu dan belum menjiwai karakternya sebagai guru kelas yang sedang mengampu siswanya.

Dalam refleksi juga didiskusikan rencana dan rancangan tindakan untuk siklus II. Pelaksanaan siklus II direncanakan untuk memantapkan persiapan dalam berbagai hal baik dari peserta, fasilitator (peneliti), maupun sarana prasarana kegiatan. Beberapa hal yang perlu dibenahi dari siklus I yang akan diperbaiki saat pelaksanaan siklus II antara lain, rancangan media perlu diperbaiki dengan memperhatikan komponen dan syarat media pembelajaran yang baik dan benar; pada saat guru mempraktikkan pembelajaran dengan *PowerPoint*, guru harus lebih serius dan bersungguh-sungguh layaknya ia tampil di kelas yang diampu; peserta yang tidak sedang berperan sebagai guru yang menerapkan pembelajaran dengan *PowerPoint* harus bersungguh-sungguh berperan sebagai siswa.

Deskripsi Data dan Hasil Siklus II

Kegiatan pada siklus II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I namun ada beberapa perubahan yang dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus I yang telah dilakukan beberapa waktu lalu. Perubahan pelaksanaan tindakan siklus II antara lain sebagai berikut: untuk keperluan perbaikan rancangan media pembelajaran yang akan digunakan pada *In House Training*, guru diwajibkan kembali membuka rujukan cara menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* dari berbagai sumber dengan tujuan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang dihasilkan akan dapat dijadikan panduan ketika pelaksanaan pembelajaran; Guru yang akan memperagakan pembelajaran dengan *PowerPoint* diambil dari guru yang mempunyai nilai tertinggi dari hasil penilaian pada siklus I; peserta diwajibkan mencatat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan *In House Training* dan disampaikan pada sesi diskusi; guru yang sedang berperan sebagai pemerhati harus mengikuti dan memperhatikan sungguh-sungguh supaya pada saat gilirannya dapat mempraktikkan dengan benar dan lebih baik.

Pada siklus II, susunan kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan persiapan dan kegiatan tindakan yang terdiri dari dua pertemuan. Pada tahap persiapan tindakan, pihak penyelenggara *In House Training* mempersiapkan peralatan yang dipakai meliputi persiapan media kegiatan diskusi berupa proyektor LCD, bahan diskusi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk mempraktekan yang telah disusun guru, dan instrumen penelitian. Pada awal kegiatan penyelenggara memberi apersepsi dan arahan kepada guru tentang model pembinaan yang akan dilakukan dan perilaku guru yang diharapkan selama kegiatan tindakan berlangsung.

Setelah kegiatan persiapan selesai, dilaksanakanlah kegiatan tindakan. Kegiatan dalam tahap tindakan ini mengacu pada rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dengan tahap kegiatan awal dan kegiatan inti. Pertemuan pertama dari kegiatan tindakan dilaksanakan pada Senin, 15 Maret 2021. Kegiatan awal yang dilakukan pada pertemuan pertama, meliputi pengarahan dan pembekalan materi dengan guru pada kegiatan siklus II. Kegiatan selanjutnya adalah mengulas atau merefleksikan bersama kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Pada kegiatan ini pengawas sekolah (peneliti) menyampaikan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan agar peserta mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus I sehingga pada siklus II peserta dapat berkarya dengan lebih maksimal.

Pada kegiatan inti, Kepala Sekolah memberikan contoh dalam menyusun dan menerapkan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran yang menarik untuk siswa. Setelah itu, guru-guru mempraktikkan pembelajaran menggunakan *PowerPoint* yang berpacu pada rancangan media yang telah dibentuk pada siklus I. Setelah guru mempraktikkan pembelajaran, maka dilanjutkan dengan mendiskusikan presentasi atau *microteaching* guru tersebut. Setiap peserta diberi kesempatan untuk memberi saran dan masukan. Setelah selesai mendiskusikan tampilan dari guru model maka kegiatan selanjutnya adalah penampilan dari peserta secara bergilir. Masing-masing peserta secara bergiliran tampil berperan sebagai guru sementara guru lainnya berperan sebagai pemerhati. Penilaian terhadap tingkat kemampuan menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* dalam pembelajaran diambil pada saat guru sedang mengikuti kegiatan *In House Training* sekolah.

Pada pertemuan ke dua kegiatan yang dilakukan adalah meneruskan kegiatan praktik mengajar dari peserta yang belum dapat tampil pada pertemuan 1 siklus II. Evaluasi peserta dilakukan ketika peserta tampil berperan sebagai guru. Pada akhir kegiatan pada pertemuan 2 siklus II ini dilakukan ulasan secara menyeluruh dari pelaksanaan dan hasil. Kegiatan ini juga digunakan oleh guru untuk mengungkapkan pendapat, ide, saran, dan kritik dari pelaksanaan *In House Training* yang telah dilaksanakan.

Data tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator. Dari data yang diperoleh melalui observasi dan angket dari siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Skor Tingkat Partisipasi Guru dalam *workshop In House Training* untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan *PowerPoint* untuk pembelajaran siklus II

No	Nama Guru	Tingkat Partisipasi Guru
1	Adiatna, S.Pd	91
2	Dra. Darmi, S.Pd	88
3	Endang Lestari, S.Ag	88
4	Nanda Gestawan, S.Pd	75
5	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	85
6	Nur Suwartiningsih, S.Pd	91
7	Radiyono, S.Pd	92
8	Titik Muryanti, S.Pd	91
Rerata Tingkat Partisipasi Guru		87,63

Selanjutnya dari tabel tersebut diatas, data dari tingkat partisipasi peserta kegiatan *In House Training* guru pada pertemuan ke dua tersebut disajikan ke dalam tabel berikut, Tabel 7. Perolehan skor partisipasi *peserta In House Training* dalam menggunakan dan menerapkan PowerPoint dalam pembelajaran siklus II

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	4	50
2	Baik	3	37,5
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* yang dicapai guru sebagai berikut, sebanyak 4 guru atau 50 % guru dalam kategori tingkat partisipasi Sangat Baik, dalam kategori Baik sebanyak 3 atau 37,50 %. Dan ada 1 guru atau 12,5 % guru tingkat partisipasinya dalam kategori cukup. Nilai partisipasi tertinggi yang diperoleh adalah 92 dengan kategori sangat baik dan nilai terendahnya 75 dengan kategori cukup.

Adapun hasil penilaian ada pada data yang diperoleh melalui penilaian kemampuan guru dalam menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* dalam pembelajaran melalui *Workshop In House Training* dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Perolehan nilai kemampuan guru dalam menerapkan dan menggunakan *PowerPoint* pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor Capaian	Nilai	Kategori
1	Adiatna, S.Pd	100	92,59	A
2	Dra. Darmi, S.Pd	96	88,89	B
3	Endang Lestari, S.Ag	98	90,74	A
4	Nanda Gestawan, S.Pd	81	75,00	C
5	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	92	85,19	B
6	Nur Suwartiningsih, S.Pd	101	93,52	A

7	Radiyono, S.Pd	98	90,74	A
8	Titik Muryanti, S.Pd	99	91,67	A
Rerata nilai kemampuan menerapkan dan menggunakan PowerPoint pada siklus II			87,30	B

Apabila disajikan dalam tabel frekuensi maka:

Tabel 9. Kategori nilai kemampuan menerapkan pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* pada Siklus II

No	Nilai Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik	4	50
2	Baik	3	37,5
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		8	100

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada siklus II ini pencapaian kategori nilai hasil penilaian terhadap kompetensi guru menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran yang dicapai guru sebagai berikut, sebanyak 4 guru atau sebanyak 50% guru mencapai nilai dalam kategori A, 3 guru atau 37,5% guru mencapai nilai B, dan 1 guru atau sebanyak 12,5 %, guru mencapai nilai dalam kategori C. Dari data ini terlihat 50 % guru telah mencapai nilai dalam kategori Sangat Baik, 37,5% guru telah mencapai nilai dalam kategori Baik dan 12,5% guru mencapai nilai dalam kategori Cukup. Nilai rerata dari 8 guru nilainya sebesar 87,63. Jadi berdasarkan indikator keberhasilan yang telah disepakati yaitu 85%, maka guru telah berhasil membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran dengan baik.

Penerapan *PowerPoint* dalam pembelajaran dengan guru sebagai contoh diketahui dari observasi yang dilakukan oleh kolaborator dengan bantuan instrumen observasi pelaksanaan penerapan *PowerPoint*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan kolaborator, pelaksanaan kegiatan *In House Training* relatif dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan. Beberapa kendala kecil yang muncul tidak berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan *In House Training*. Setelah pertemuan dua terlaksana sepenuhnya, selanjutnya dilakukan kegiatan refleksi dengan melakukan diskusi antara peneliti dengan kolaborator penelitian membahas pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan, meliputi tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* yang telah dilaksanakan. Dari refleksi diketahui mayoritas tingkat partisipasi guru dalam kategori Sangat Baik. Penilaian terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran dengan *PowerPoint* yang didapat telah melampaui standar minimal yang ditentukan yaitu 85% dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 87,30 %

Perbandingan Hasil Siklus I dengan Siklus II

Perkembangan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari observasi terhadap partisipasi guru dalam kegiatan. Berdasarkan hasil observasi diketahui baik pada siklus I maupun siklus II tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training*. Jika dilihat dari rerata tingkat partisipasi terlihat pada siklus I pertemuan kedua memperoleh rata-rata 80,25 dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat dengan mencapai rerata 87,63.

Pencapaian peningkatan kemampuan guru menerapkan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran melalui kegiatan *In House Training* dilihat dari hasil kinerja guru pada siklus I dan Siklus II. Dari analisis data, terlihat adanya peningkatan setelah diselenggarakannya *In*

House Training. Hal ini ditunjukkan dari kenaikan nilai kemampuan guru dalam menerapkan *PowerPoint* sebagai media yang sebelum dikenai tindakan hanya mencapai nilai 60, kemudian setelah dikenai tindakan siklus I peserta memperoleh nilai rerata 81,47. Kemudian setelah dikenai tindakan siklus II nilai rerata yang diperoleh mencapai 87,30.

PEMBAHASAN

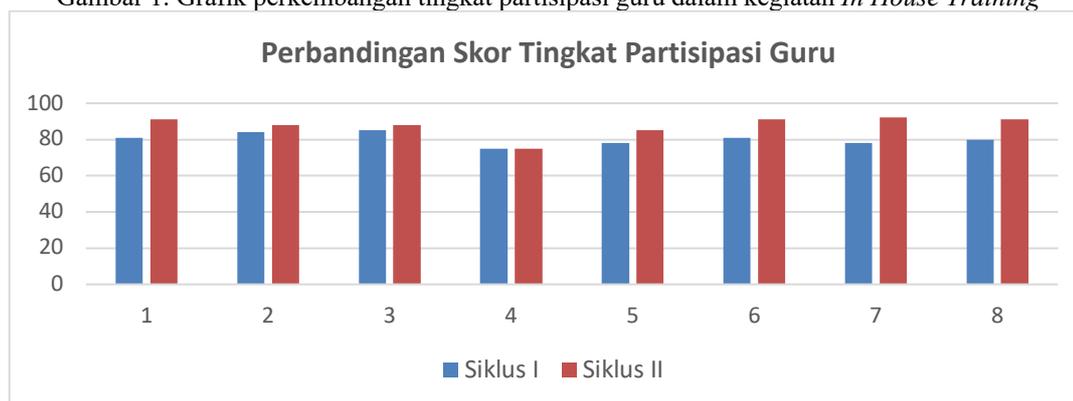
1. Tingkat Partipasi Guru dalam Kegiatan *In House Training*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi selama kegiatan siklus I *In House Training*, rata-rata dari tingkat partisipasi guru peserta *workshop* sebesar 80,25. Pada kegiatan siklus II berdasar data yang diperoleh diketahui rerata skor tingkat partisipasi guru dalam menerapkan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran melalui *In House Training* meningkat menjadi 87,63. Di bawah ini disampaikan tabel dan grafik perkembangan tingkat partisipasi dalam kegiatan *In House Training* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 10. Perbandingan rata-rata tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training*

Keterangan	Rata-rata Tingkat Partisipasi Guru
Siklus I	80,25
Siklus II	87,64

Gambar 1. Grafik perkembangan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training*



Angka satu sampai delapan yang berada pada grafik menunjukkan nomor urut partisipan *In House Training*. Kemudian nilai 0-100 yang berada di tepi kiri grafik adalah perolehan skor dari masing-masing partisipan *In House Training*, nilai partisipasi guru siklus I ditunjukkan dari grafik biru, sedangkan siklus II dari grafik oranye. Berdasarkan grafik pada gambar 1 di atas, terlihat ada perkembangan tingkat partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* siklus I dan siklus II. Adanya peningkatan partisipasi guru dalam kegiatan *In House Training* tersebut tidak terlepas dari semangat dan minat guru dalam menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran yang terinspirasi oleh narasumber serta guru model dalam memberikan contoh pemanfaatan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran yang diketahui dapat mempermudah pekerjaan guru dan meningkatkan motivasi siswa dalam menguasai sebuah materi. Ketertarikan guru dalam kegiatan tindakan ini juga terlihat dari presensi kehadiran guru dari awal hingga akhir kegiatan.

2. Tingkat Kemampuan Guru Dalam Membuat dan Menerapkan *Powerpoint*

Sebagai gambaran untuk melihat perkembangan tingkat kemampuan guru dalam membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran dilihat dari perolehan nilai dalam kegiatan *In House Training* disampaikan table dan grafik sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan perolehan nilai dalam kegiatan *In House Training*

Keterangan	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0	0	4

Baik	3	5	3
Cukup	5	3	1
Kurang	0	0	0

Dari table 11 di atas, dapat diamati bahwa sebelum dilaksanakannya siklus I dan II, guru dengan kemampuan membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran baik ada sebanyak tiga, dan yang memperoleh nilai cukup ada lima guru. Setelah adanya siklus I, guru dengan perolehan skor baik ada tiga orang dan yang memperoleh nilai cukup ada sebanyak tiga orang. Dapat disimpulkan bahwa siklus I telah meningkatkan kemampuan dari dua guru dalam membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran, dua guru tersebut sebelumnya memperoleh nilai cukup dan setelah siklus I mereka mendapat nilai baik. Kemudian setelah siklus II guru yang memperoleh nilai cukup sebanyak satu orang, baik tiga orang, dan sangat baik empat orang. Maka siklus II telah meningkatkan kemampuan guru membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran, dua orang yang awalnya memperoleh nilai cukup meningkat menjadi baik dan menyisakan satu guru yang masih memperoleh nilai cukup. Empat guru yang sebelumnya mendapat nilai baik memperoleh nilai sangat baik setelah siklus II dan menyisakan satu guru yang nilainya tetap dikategori baik.

Perbandingan jumlah nilai perolehan guru dalam membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 12. Perbandingan perolehan nilai dalam kegiatan *In House Training*

No	Nama Guru	Skor Capaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Adiatna, S.Pd	92	100
2	Dra. Darmi, S.Pd	87	96
3	Endang Lestari, S.Ag	90	98
4	Nanda Gestawan, S.Pd	81	81
5	Nanik Trisnaniyati, S.Pd	81	92
6	Nur Suwartiningsih, S.Pd	93	101
7	Radiyono, S.Pd	89	98
8	Titik Muryanti, S.Pd	91	99
Rata-Rata		81,47	87,30

Untuk menghitung presentase kenaikannya, penelitian menggunakan rumus (akhir – awal) / awal x 100%. Maka, presentase kenaikan kemampuan membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran oleh guru setelah siklus II adalah 7,2% yang sebelumnya (siklus I) masuk dalam kategori baik klaster bawah menjadi baik klaster atas. Hasil yang diperoleh telah melampaui target yang telah disepakati yaitu 85%.

3. Kelancaran Pelaksanaan Kegiatan *In House Training*

Saat awal siklus atau pada pertemuan 1 dan 2 kegiatan pendampingan relatif lancar walaupun masih terjadi hambatan-hambatan kecil seperti persiapan alat yang belum sigap sehingga memakan waktu yang cukup lama, keterlambatan kehadiran peserta kegiatan, serta dalam inti kegiatan juga terjadi hambatan seperti guru yang masih canggung untuk melakukan kegiatan seperti pada sesi tampil ataupun diskusi. Alasan guru tidak percaya diri dalam kegiatan *In House Training* adalah ketakutan guru jika membuat kesalahan yang dapat membuat malu. Hal ini wajar karena guru belum terbiasa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru pembicara menekankan kepada peserta untuk *relax* dan jangan takut apabila salah karena

narasumber, guru model, dan peserta *In House Training* sama-sama belajar, dan kepercayaan diri perlu ditanamkan demi kebaikan guru sendiri di masa depan. Pada Siklus II, pelaksanaan *In House Training* dapat lebih lancar dan guru lebih antusias mengikuti kegiatan dengan aktif bertanya dan berdiskusi, pada saat praktik mengajar pun guru yang tampil benar-benar menjiwai sebagai guru kelas, dan guru yang sedang tidak tampil menjiwai sebagai siswa Sekolah Dasar.

Dari hasil wawancara, guru-guru yang telah mengikuti kegiatan *In House Training* menyampaikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat karena telah mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan guru dalam membuat serta menggunakan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran di kelas. Guru yang mengikuti kegiatan *In House Training* menjadi lebih termotivasi untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kemampuannya terutama dalam penguasaan teknologi agar dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil dapat disimpulkan bahwa kegiatan *In House Training* di Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru membuat dan menerapkan *PowerPoint* dalam pembelajaran dari SD Negeri Getas II Kapanewon Playen Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan partisipasi dan kompetensi guru ditandai dengan indikator keberhasilan penelitian terlampaui, capaian prosentase guru yang dapat mencapai nilai kategori baik untuk nilai partisipasi dan kompetensi sebesar 87,30%. Hasil ini jauh melebihi indikator penelitian yang menargetkan 85% guru mencapai nilai minimal baik dalam motivasi dan kompetensi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis bahwa melalui kegiatan *In House Training* dapat disampaikan saran bagi dinas terkait perlunya melakukan peninjauan ke sekolah-sekolah untuk melihat kondisi fasilitas TIK, sekaligus meninjau pemanfaatan dan hambatan media TIK khususnya media *PowerPoint*. Selain itu, bagi dinas terkait perlu melakukan kerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan TIK kepada guru-guru di SD. Sehingga, guru-guru di sekolah dasar mampu menciptakan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas.

Bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan para guru sekolah dasar. Bagi kepala sekolah, sebaiknya memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Dukungan penuh dari kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Jika guru diberikan keleluasaan menggunakan berbagai fasilitas dan media yang ada, maka guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Selain hal itu, kinerja guru juga akan meningkat karena mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga berkewajiban untuk ikut serta dan mendukung para guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu dukungan tersebut juga dapat berupa pengadaan pelatihan untuk para guru sehingga mereka mendapatkan solusi atas ketidakmampuan dirinya dalam menggunakan TIK.

Bagi para guru sekolah dasar sendiri sebaiknya memiliki kemauan dan semangat untuk terus mengembangkan potensi dirinya sesuai yang diamanahkan pemerintah. Guru harus mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya mengenai IPTEK agar mampu menjadi guru yang berkompeten dan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Jika memang mereka belum menguasai media TIK, sebaiknya mereka tidak merasa malu dan malas untuk mempelajari lebih dalam. Sehingga mereka dapat memanfaatkan media TIK khususnya media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel yang sama secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- , (2008). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afnil Guza, Undang- undang Sisdiknas dan Undang- undang Guru dan Dosen.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ayuningtyas, A. E., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p171-183>
- Caswita, C. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Menerapkan TIK Dalam Proses Pembelajaran Melalui in House Training. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2342>
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemdiknas. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Direktorat Profesi Pendidik (2008). *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud (2017). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fahrudin Muh. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Divisions Melalui Kelompok Kerja Guru di SDN Getas II. *Gunungkidul: Syntax Idea*. DOI: <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i5.1208>
- Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kemendiknas.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lsangatenggo, (2016). *Tugas dalam Pembelajaran*: Jakarta: Bumi Aksara. Guru
- Hamzah B. Uno, (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hikmah, S. N., Maskar, S., & Indonesia, U. T. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas VIII Dalam Pembelajaran Koordinar Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*. 1(1), 15–19.
- Hutahaean, J., Azhar, Z., & Mulyani, N. (2020). Pelatihan Aplikasi Microsoft Powerpoint Bagi Guru Dan Staf Sd Negeri 010240 Pematang Cengkring Kecsangatan Medang Deras. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.516>
- Isjoni, (2009), *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jakarta: Asa Mandiri.
- Jayadipura, Y. (2018). in House Training Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rpp. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.6808>
- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan IHT (In House Training). *Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, Vol. 17. No. 1. (2016)
- Lia, L., Isroqmi, A., & Indasari, M. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2017*, 5, 288–297.
- Made Wena, (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mangkulo, Alexander Hengky. 2011. Cara Mudah Menguasai Visual basic 6.0. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Masnur Muslich, (2008). KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika), 3(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Nurbayan, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru Pendidikan Khusus Melalui Kegiatan Pelatihan Dengan Metode Tutor Sebaya Di Gugus 11 Kota Tangerang. UNIK Pendidikan Luar Biasa, 4(15), 1–15. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/8147>
- Peraturan Menteri Negara Menpan No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Menpan dan Reformasi.
- Permendiknas Nomor: 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional
- Robert E. Slavin (2010). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017
- Sadun Akbar dan Hadi Sriwijayana. (2002). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IP. Yogyakarta: Cipta Media.
- Santoso, D., Nurbani, N., Puspitasari, H., Lesmana, C., Nurcahyo, R. W., Koriaty, S., Arifin, A., Marlianto, F., Liwayanti, U., Lestari, I., Permana, R., & Budiman, R. D. A. (2019). Workshop Pembuatan Media Pembelajaran Mgmt Ppkn Mandiri Smp Kabupaten Kubu Raya 2018. GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i1.1196>
- Sardiman (2011), Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja grafito Persada/ Rajawali Press.
- Subekti, B. D. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Skenario Pembelajaran Inovatif Melalui Iht (in House Training) Di Sd Negeri 1 Wirotaman. Inventa, 3(1), 80–86. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1809>
- Suharsini Arikunto. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. (2013). Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya, Yogyakarta: Gava Media.
- Widada , H.R. 2010 . Mudah Membuat Media Pembelajaran Multimedia Interaktif . Yogyakarta . Pustaka Widyatama.
- Wina Sanjaya. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Media Group.
- Yulianti, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat Powerpoint Melalui in House Training Di Sd Negeri Pabuaran. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 11(3), 99–114. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i3.206>